

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

# TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019**

Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial

**Arienda Addis Prasetyo**

*The Meaning of Social Interaction Trough Social Networking as a Media Promotion of Modern Library Information Services in The Sociological Perspective*

**Bakhtiyar**

Perpustakaan Digital Sebagai *Information Life Cycle* dalam Kehidupan Masyarakat Informasi

**Dio Eka Prayitno**

Branding Perpustakaan Melalui Akreditasi: Pentingkah Bagi Generasi Milenial

**Dwi Nuriana, Noer Amelia**

Layanan OPAC Segabai Media Penyedia Informasi yang Efisien di Perpustakaan IAIN Tulungagung

**Nafisa Asma Nurul Aulia, Ilham Asnghari**



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

#### **Pelindung**

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

#### **Penasehat**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

#### **Penanggung Jawab**

Yanuastrid Shintawati, M.Si.,

#### **Pemimpin Redaksi**

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

#### **Redaksi Pelaksana**

Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra. Heddy Poerwandari, M.IP., Bambang Prakoso, S.Sos.,  
M.IP., Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP., Daniel Pandapotan, S.Sos., M.IP

#### **Mitra Bestari**

Imas Maesaroh, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dra. Munawaroh, M.Si.  
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)  
Fahriyah, S.Sos., M.A.  
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

#### **Produksi**

Munari, Hendro

#### **Distribusi**

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

#### **Alamat Sekretaris/Redaksi**

Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: [jipfisip.uwks.ac.id](http://jipfisip.uwks.ac.id).  
Email: [JIPFisip.@uwks.ac.id](mailto:JIPFisip.@uwks.ac.id).



# TIBANDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### DAFTAR ISI

#### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI .....	ii
SEKAPUR SIRIH .....	iii
Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial <i>Arienda Addis Prasetyo</i> .....	1
<i>The Meaning of Social Interaction Through Social Networking as a Media Promotion of Modern Library Information Services in The Sociological Perspective</i> <i>Bakhtiyar</i> .....	8
Perpustakaan Digital Sebagai <i>Information Life Cycle</i> dalam Kehidupan Masyarakat Informasi <i>Dio Eka Prayitno</i> .....	23
<i>Branding</i> Perpustakaan Melalui Akreditasi: Pentingkah Bagi Generasi Milenial <i>Dwi Nuriana, Noer Amelia</i> .....	30
Layanan OPAC Sebagai Media Penyedia Informasi yang Efisien di Perpustakaan IAIN Tulungagung <i>Nafisa Asma Nurul Aulia, Ilham Asnghari</i> .....	45



# **TIBANDARU**

## **JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

### **Sekapur Sirih**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan Oktober tahun 2019 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

**Tim Redaksi**

## Perpustakaan Digital Sebagai *Information Life Cycle* dalam Kehidupan Masyarakat Informasi

Dio Eka Prayitno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, Surabaya

<sup>1</sup>e-mail: [dio@perbanas.ac.id](mailto:dio@perbanas.ac.id)

### ABSTRACT

A digital library is library system that utilizes technology. The update of a system implemented by the library depends on the librarian who is assigned as a manager. Librarians play an important role in connecting libraries and libraries. The core of the application of a new system implemented by the library is connectivity which means the library can be connected with users through a variety of available media. Ease of access to information is expected so that it can meet the information needs of users. For the sake of the realization of digital libraries that can connect needed adequate competence of librarians to include basic knowledge, interpersonal skills, leadership and management, collection management, information literacy, research and contribution to the profession, ability in the field of information technology.

**Keywords:** *Digital Library, Disruptive, Library.*

### ABSTRAK

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem perpustakaan yang memanfaatkan teknologi. Kemutakhiran sebuah sistem yang diterapkan oleh perpustakaan tergantung pada pustakawan yang bertugas sebagai pengelola. Pustakawan memegang peranan penting dalam terhubungnya perpustakaan dengan pemustaka. Inti dari penerapan system baru yang diterapkan oleh perpustakaan yaitu konektifitas yang berarti perpustakaan dapat terhubung dengan pemustaka melalui berbagai macam media yang tersedia. Kemudahan akses informasi sangat diharapkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Demi terwujudnya perpustakaan digital yang dapat menghubungkan dibutuhkan kompetensi pustakawan yang memadai di antaranya: pengetahuan dasar, kemampuan interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, manajemen koleksi, literasi informasi, penelitian dan kontribusi terhadap profesi, kemampuan dalam bidang teknologi informasi.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan Digital, Disruptive, Perpustakaan.*

### A. PENDAHULUAN

Digital merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi di tengah masyarakat modern karena hampir di setiap lini kehidupan erat kaitannya dengan istilah

tersebut. Aji (2016) menyampaikan sebuah teori digital yaitu sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan

dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.

Perubahan yang dialami perpustakaan tidak serta merta terjadi begitu saja tanpa melalui proses atau tahapan yang harus dilalui. Berawal dari revolusi industri yang pertama terjadi antara tahun 1750 – 1850 yang ditandai dengan kemunculan mesin yang menggantikan tenaga manusia dan hewan dalam bekerja. Revolusi industri yang kedua atau lebih dikenal dengan revolusi teknologi, revolusi tersebut terjadi pada akhir abad ke-19 dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan juga memicu berkembangnya telepon, pesawat dan sejenisnya sebagai pertanda. Teknologi digital adalah revolusi berikutnya yaitu revolusi industri 3.0. Pada revolusi industri generasi 4.0 ini manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi (*disruptive technology*) hadir begitu cepat dan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan incumbent (Donny Budi P., 2018).

Masifnya sebuah perkembangan sistem karena terciptanya sebuah teknologi yang dibangun oleh manusia dan memiliki tujuan agar kinerja manusia menjadi semakin mudah. Zaman semakin berkembang dan mengakibatkan teknologi memiliki dua sudut pandang yang berbeda yaitu kerugian dan keuntungan. Kerugian bagi mereka yang tidak segera beradaptasi dan mengadopsi teknologi tersebut dan itulah yang dinamakan disrupti. Disrupti digital sendiri memiliki keuntungan lain seperti yang tertulis dalam The Society of Chief Librarians, The Reading Agency, &

Arts Council England (2015) yaitu memiliki pangsa pasar dan memiliki pengaruh yang mana kita bisa berkreasi dan saling memberi nilai.

Perpustakaan harus menerapkan teknologi digital yang berkembang, selain untuk beradaptasi dengan lingkungan juga agar dapat dikelola dengan baik. Alasan lain dari penerapan teknologi di perpustakaan adalah karena perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat dan dituntut memiliki informasi yang mutakhir. Kemutakhiran informasi yang dimiliki perpustakaan supaya kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi. Perpustakaan bukan lagi hanya sebatas tempat untuk transaksi sirkulasi melainkan tempat untuk membuat informasi-informasi baru (*information lifecycle*). Perpustakaan menjadi tempat untuk mempersiapkan pemustakanya menjadi penuh kemampuan (*skillfull*) bukan hanya dengan teori (pengetahuan) semata namun juga melalui praktikum dengan aktivitas-aktivitas yang mendukung kreatifitasnya (Irhamni, 2018). Senada dengan yang disampaikan oleh Liu (2017) Perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan gudangnya ilmu pengetahuan yang secara umum mewakili kesatuan yang mana penerbitan pengetahuan tersebut dilestarikan, dikatalogisasi dan disampaikan kembali.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, tentu saja perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Bekerjasama atau berjejaring merupakan salah satu bentuk upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi

pemustakanya apalagi bukan suatu hal yang mustahil di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Sudah bukan zamannya perpustakaan menutup diri dan tidak mau lagi berbagi, tidak ada lagi batasan yang menjadi penghalang antara satu dengan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh García- Marco (2011) ekologi informasi dimanfaatkan sebagai sebuah alat yang digunakan untuk memahami secara menyeluruh lanskap informasi secara sosial, di mana sebuah profesi dan pendekatan, perspektif dan lain sebagainya, bersaing dan berkolaborasi dalam sebuah perubahan lingkungan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan koleksinya dalam bentuk digital, dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta penyebaran informasinya sangat cepat, tepat, dan akurat. (Widayanti, 2015). Ted dan Large (2005) menjelaskan tentang karakteristik perpustakaan digital yang menjadi pembeda dengan perpustakaan pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan digital harus memuat informasi dalam bentuk digital.
2. Perpustakaan digital harus memiliki jaringan.
3. Perpustakaan digital terdiri dari data lengkap dan juga meta data yang menggambarkan data tersebut.
4. Perpustakaan digital memiliki koleksi yang terorganisasi dan telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunaanya.

5. Perpustakaan digital merupakan perluasan, pengembangan
6. Perpustakaan digital menekankan pentingnya stabilitas ketersediaan koleksi

“Information life cycle management (ILM) has emerged to help management understand their information needs and to structure their storage spending in a way that meets those needs (Tallon, 2007). Information Lifecycle Management is the practice of applying certain policies to the effective management of information throughout its useful life” (Sharma, 2011).

Masyarakat informasi diartikan suatu masyarakat dimana kualitas hidup, dan juga prospek perubahan sosial dan pembangunan ekonomi, tergantung pada peningkatan dan pemanfaatan informasi. (Damanik, 2012). Menurut Sutarno (2005) menyebutkan ciri-ciri masyarakat informasi yaitu :

1. Sumber informasi terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Adanya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya informasi dalam berbagai aktivitas kehidupan.
3. Terbukanya pandangan dan wawasan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi secara tepat guna.
4. Berkembangnya lembaga-lembaga perpustakaan, dokumentasi dan informasi secara merata.
5. Kemajuan sumber daya manusia, informasi dan fisik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Informasi dikelola dengan baik, disajikan tepat waktu dan dikemas

dengan teknologi dapat dikembangkan sebagai suatu komoditi yang bernilai ekonomis.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan cara mempelajari teori literatur yang berhubungan dengan perpustakaan digital, siklus informasi dan masyarakat informasi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi yang diterapkan di perpustakaan mengakibatkan beberapa perubahan baik dari keragaman koleksi, layanan, fasilitas dan tujuan. Jenis perpustakaan masih tetap seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus (Republik Indonesia, 2007) tetapi penerapan sistem perpustakaan yang berkembang ke dalam sistem digital sehingga muncul istilah perpustakaan digital seperti yang pernah disampaikan oleh Susanto (2010) bahwa Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan elektronik dalam menyampaikan informasi dari sumber yang dimiliki dan menggabungkan koleksi-koleksi, layanan dan sumber daya manusia untuk mendukung penuh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan dan penyimpanan data informasi, serta pengetahuan dalam format digital yang telah dievaluasi, diatur, diarsip dan disimpan, melalui komputer *stand alone*, intranet, atau internet.

Perpustakaan digital merupakan sebuah infrastruktur, kebijakan dan prosedur, dan organisasi, mekanisme politik dan ekonomi yang diperlukan untuk mengakses dan melestarikan konten secara digital (Sun & Yuan, 2012).

Teknologi informasi dan komunikasi hanya merupakan alat yang digunakan oleh pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga nilai keberadaannya dapat dirasakan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat membantu kebutuhan masyarakat akademisi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Tawwaf, 2018).

*Information lifecycle* terbentuk akibat dari masyarakat itu sendiri yang menginginkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan melalui pustakawannya harus menanggapi keinginan masyarakat supaya dapat menjaga eksistensi perpustakaan di depan masyarakat. Nilai manfaat akan tetap dirasakan oleh masyarakat. Perpustakaan digital menjadi solusi di antara permintaan tersebut. Perpustakaan digital menjadi salah satu solusi untuk menjawab hal tersebut. perpustakaan digital dapat dikelola dengan baik ketika perpustakaan memiliki pustakawan yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai. Berdasarkan Canadian Association of Research Librarians menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan yaitu pengetahuan dasar, kemampuan

interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, manajemen koleksi, literasi informasi, penelitian dan kontribusi terhadap profesi, kemampuan dalam bidang teknologi informasi (Canadian Association of Research Libraries, 2010).

Kerjasama antar perpustakaan sangat dibutuhkan di era teknologi informasi seperti sekarang, karena tuntutan pemustaka yang menginginkan informasi didapatkan secara cepat dan akurat. Jika hanya mengandalkan sumber daya yang dimiliki saja maka hal tersebut tidaklah cukup. *Information lifecycle* terjadi akibat dari informasi terbaru yang didapatkan dari berbagai macam sumber. Perpustakaan dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara terus menerus guna mengisi kekosongan informasi. Apabila informasi yang kosong tidak segera terpenuhi maka siklus ini tidak akan berputar.

#### E. KESIMPULAN

Pustakawan dan pemustaka harus dapat berkolaborasi demi terciptanya sebuah *information lifecycle* di era revolusi industri 4.0. Ciri dari revolusi industri tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan menjadi titik temu pengelola informasi dan pencari informasi. Revolusi industry 4.0 hadir membawa kemudahan karena penerapan teknologi informasi dan komunikasi di dalamnya yang mana revolusi tersebut mempermudah pekerjaan apapun mulai dari hal sederhana hingga hal yang rumit.

Internet bukan barang baru di tengah masyarakat modern seperti

sekarang ini, namun hal yang perlu diperhatikan adalah kecakapan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Pustakawan hadir di tengah masyarakat yang sudah terbiasa dengan internet memberikan solusi informasi bagi pemustaka yang mencari informasi. Tuntutan keterampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan adalah pengetahuan dasar, kemampuan interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, manajemen koleksi, literasi informasi, penelitian dan kontribusi terhadap profesi, kemampuan dalam bidang teknologi informasi.

*Information lifecycle* dapat dikembangkan manakala perpustakaan dapat menjaga kemutakhiran informasi, dikelola dengan baik dan disebarluaskan kepada masyarakat umum secara aktif melalui berbagai macam media yang dimiliki. Selain itu peran aktif pustakawan yang terjun secara langsung di masyarakat guna menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga secara cepat perpustakaan dapat memenuhinya. Bekerjasama dengan perpustakaan lain merupakan cara lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Informasi yang digali secara terus menerus di masyarakat dan secara berkelanjutan akan memunculkan pengetahuan baru sehingga muncul informasi baru yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Media hanya sebatas perantara komunikasi pustakawan dengan pemustaka. Teknologi hanya sebuah alat untuk menjalankan sistem. Perpustakaan digital adalah bentuk nyata kombinasi antara keduanya, namun sebaik dan semutakhir apapun informasi yang

dimiliki oleh perpustakaan jika pustakawan tidak memiliki kemampuan dan keterampilan maka *information lifecycle* tidak akan berjalan dengan sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Canadian Association of Research Libraries. (2010). *Core competencies for 21 st Century CARL librarians*. Ottawa. Retrieved from [http://www.carl-abrc.ca/projects/human\\_resources/0802-lewg\\_report-e.pdf](http://www.carl-abrc.ca/projects/human_resources/0802-lewg_report-e.pdf).
- Damanik, Florida Nirma Sanny (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal Sifo Mikroskil*, 13(1), 73-82.
- Donny Budi P. (2018). Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0. Retrieved September 12, 2019, from <http://otomasi.sv.ugm.ac.id/2018/10/09/sejarah-revolusi-industri-1-0-hingga-4-0/>
- García-Marco, F. (2011). Libraries in the digital ecology: reflections and trends. *The Electronic Library*, 29(1), 105–120. <https://doi.org/10.1108/02640471111111460>
- Irhamni. (2018). Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas ( Makerspace ). *Media Pustakawan*, 25(2), 4–10.
- Liu, X. (2017). Research of library knowledge ecosystem based on complex network. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 14(1), 51–55. <https://doi.org/10.1166/jctn.2017.6123>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 43 Republik Indonesia § (2007). Indonesia.
- Sharma, Priyanka. (2011). Management Of Information Life Cycle. *Journal of Engineering Research and Studies*, 2(4), 15-16.
- Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch. In *IERI Procedia* (Vol. 2, pp. 12–17). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>
- Susanto. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23.
- Tallon, Paul P. & Richard Scannel. (2007). Information Life Cycle Management. *Communications of the ACM*, 50(11), 65-69.
- Tawwaf, M. (2018). Dinamika dan Tantangan Pustakawan di Era Globalisasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 229. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.229-241>
- The Society of Chief Librarians, The Reading Agency, & Arts Council England. (2015). Essential Digital Infrastructure for Public Libraries in

England : A plan for moving forward.  
Retrieved from  
[https://www.librariesconnected.org.uk/sites/default/files/Essential Digital Infrastructure for Public Libraries in](https://www.librariesconnected.org.uk/sites/default/files/Essential%20Digital%20Infrastructure%20for%20Public%20Libraries%20in%20England_0.pdf)

England\_0.pdf  
Widayanti, Yuyun. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Libraria*, 3(1), 125-137.